

Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat (RCCE) di Nusa Tenggara



Latar Belakang

Pada bulan Februari 2020, UNICEF dan IFRC menerima mandat dari *United Nations Humanitarian Country Team* yang dipimpin UNOCHA untuk mengakomodir pilar RCCE dalam respons COVID-19 di Indonesia. Pembentukan kelompok Kerja RCCE (Pokja RCCE) dilakukan secara cepat untuk memastikan masyarakat mendapatkan *life-saving information* dalam melindungi diri dari bahaya Covid-19 di tengah maraknya peredaran hoaks dan misinformasi melalui pelatihan literasi digital guna optimalisasi program nasional- GNLD.

Pembentukan Pokja juga dilakukan untuk memastikan masyarakat memiliki ruang untuk berkontribusi secara bermakna dalam penanganan Covid-19. PKBI daerah NTB hadir sebagai salah satu organisasi lembaga Swadaya Masyarakat (CSO) Mitra jejaring dalam forum RCCE Nasional bersama sekurangnya 79 organisasi jejaring yang terdiri dari unsur Pemerintah, CSO, Organisasi Keagamaan, Sektor Swasta, Media, Institusi Pendidikan dan Mitra Pembangunan Internasional.

Per Januari 2022, serapan vaksinasi COVID-19 di provinsi NTB telah mencapai 85,65% (dosis 1) dan 74,46%. Sementara provinsi NTT untuk dosis pertama, mendekati cakupan Indonesia sebesar 85,77%. Data menunjukkan bahwa permintaan masyarakat masih terus meningkat. Sementara permintaan akan layanan dasar kesehatan dan imunisasi rutin, termasuk imunisasi campak-rubela, yang terkena dampak COVID-19 harus ditingkatkan untuk menghindari wabah. Program ini telah membawa pesan-pesan kunci untuk memobilisasi masyarakat dalam mendukung kampanye pemerintah untuk imunisasi campak dan rubella dan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN).

Inisiatif Sekolah Ramah Anak (SRA) dicanangkan di kedua provinsi sejauh ini telah berupaya untuk mengintegrasikan langkah-langkah keselamatan, protokol, dan penguatan di sekolah. Oleh karenanya, kemitraan di antara para pemangku kepentingan dalam kerangka kegiatan ini berupaya memperkuat penyebaran pesan-pesan utama secara harmonis dan mendorong masyarakat untuk memobilisasi sumber daya mereka.

Objektif

PKBI NTB melalui Program RCCE Lintas Sektoral berupaya menguatkan Koordinasi dan Kolaborasi Pentahelix (Pemerintah, Masyarakat, Media, Akademisi, Swasta/ CSO) guna menguatkan Pokja RCCE dalam mendukung Kebijakan pemerintah untuk mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dan Penguatan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Sebagai strategi untuk mengatasi masalah lintas sektoral yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak, khususnya yang berfokus pada isu kesehatan.

Tujuan

Secara garis besar tujuan dari program RRCE di Nusa Tenggara antara lain:

- Melakukan pendampingan sekolah disetiap Kabupaten/Kota untuk mencapai indikator Sekolah Ramah Anak (SRA)
- Meningkatkan peran Media untuk menyediakan informasi yang layak anak dan menjadi reverensi informasi yang akurat guna menangkal berita hoaks yang beredar di masyarakat.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kampanye Perubahan Perilaku Sosial (SBC) terkait vaksinasi, imunisasi dan isu kesehatan lainnya.
- Mendorong peran aktif komunitas dan masyarakat untuk mendukung pencapaian indikator KLA melalui mobilisasi sosial kampanye perubahan perilaku
- Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam literasi digital khususnya terkait isu-isu kesehatan



Lokasi Program

PKBI NTB bermitra dengan PKBI NTT melaksanakan Program di 13 Kabupaten/Kota tersebar di dua Provinsi yaitu NTT dan NTB dalam rentang waktu Satu tahun program. Semester Pwertama yauti Mei s/d Desember 2022 Program fokus melaksanakan di masing-masing 5 Kabupaten/ Kota se Pulau Sumbawa-NTB antara lain:di Kab. Sumbawa Barat, Kab.Sumbawa, Kab. Bima, Kab. Dompu, Kota Bima. Lima kabupaten di Provinsi NTT antara lain Kab. Timor Tengah Selatan, Timur Tengah Utara, Kab. Malaka, Kab. Belu, Kab. Kupang. Di Smester Kedua Per Januari s/d Mei 2023 Program ini diperluas ke Pulau Lombok-NTB yaitu di Kota Mataram dan Kab. Lombo Timur, dan satu lokasi di NTT yaitu Kota Kupang.

"Pelibatan masyarakat merujuk pada bekerja dengan kelompok masyarakat baik secara adat, tradisional, CSO, pemerintah, dan perwakilan kelompok masyarakat lainnya yang bersifat kolaboratif dalam mengatasi masalah yang berdampak pada masyarakat. Tujuan pelibatan masyarakat adalah untuk memberdayakan jejaring sosial, meningkatkan partisipasi lokal, rasa kepemilikan dan adaptasi" (UNICEF, 2019)

Aktivitas Kunci

Koordinasi dan Kolaborasi.

Pemerintah provinsi dan kabupaten memiliki kapasitas untuk mengoordinasikan kemitraan antar pemangku kepentingan, organisasi profesi dan kelompok masyarakat untuk mengembangkan intervensi perubahan perilaku sosial (SBC) dan literasi digital yang harmonis dan terintegrasi.

Peningkatan Kapasitas.

Memberikan sosialisasi, pelatihan, praktek kepada pemangku kepentingan yang terlibat, organisasi profesi dan masyarakat dari tahapan modul SBC dan Literasi Digital.

Mobilisasi Komunitas

Mobilisasi dan distribusi informasi yang dilakukan oleh Komunitas sekolah, Komunikator/ Agen Perubahan, influencer, jurnalis terlatih melalui kegiatan yang sifatnya rutinitas seperti Posyandu, diskusi ditingkat komunitas, aktifitas keagamaan, liputan media dll) maupun yang bersifat momentum (BIAN, Hari Besar keagamaan dll) kepada anggota komunitas/ masyarakat yang lebih luas.

Monitoring dan Evaluasi. Dokumentasi/ basis data tentang pemantauan dan Evaluasi masyarakat, dan program serta pengembangan modul pembelajaran.

Output

Pelatihan Trainer Provinsi – Trainer provinsi yang terlatih menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam SBC dan Mobilisasi Masyarakat

Pelatihan Komunikasi Agen Perubahan -Komunikator terlatih di sekolah (guru, siswa, dan orang tua) serta komunitas menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam SBC dan Mobilisasi Masyarakat.

Pelatihan Komunikasi Wartawan dan Pemberantasan Hoaks : Jurnalis berpartisipasi dalam pelatihan isu hak anak, literasi digital, dan pemberantasan hoaks.

Pelatihan Komunikasi untuk Remaja: Remaja berpartisipasi dalam pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi dalam melakukan kampanye online

Dukungan Penjangkauan Masyarakat Kabupaten : Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Komunikator terlatih dari Sekolah dan Komunitas

Keterlibatan Digital: Pelibatan remaja dalam aksi kampanye digital terkait hak-hak anak, guna mendukung SRA menuju pemenuhan indikator KLA.

Hibah Jurnalistik : Menyalurkan Hibah melalui Proposal peliputan dan penulisan berita kepada Jurnalis yang telah dilatih dengan menentukan tema peliputan beragam seputar isu hak anak, kesehatan, literasi digital, dan lain-lain.



Indikator	Target	Capaian	Keterangan
1.1 Jumlah sekolah yang terlibat dalam kemitraan yang dipimpin oleh pemerintah kabupaten dalam inisiatif Sekolah Ramah Anak	175Sekolah Di NTB dan NTT	177 Sekolah Di NTB dan NTT	Sekolah (Tingkat SD/ MI, SMP/Mts, SMA/MA) 85 Sekolah di NTT92 Sekolah di NTB* + 5 Ponpes di Lotim.
1.2 Jumlah kelompok masyarakat yang terlibat dalam kemitraan yang dipimpin oleh pemerintah kabupaten untuk melaksanakan intervensi SBC dan mobilisasi masyarakat	40 Komunitas (20 di NTT; 20 di NTB)	81 Komunitas. 38 Komunitas di NTB 43 Komunitas di NTT	Organisasi Keagamaan, Org. Kepemudaan, Forum anak, Kel. Profesi, dll
2.1 Jumlah pelatih provinsi terlatih yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam SBC dan Mobilisasi Masyarakat	40 orang Trainer di NTB dan NTT	62 orang Trainer Provinsi(35 : NTB, 27 : NTT)Perempuan: 39 orangLaki-laki : 23 orang	Terdiri dari latar belakang : Pemerintah (OPD: Dikpora, Dikes, DP2KBP3A, Kominfo)CSO, Relawan (Nakes,Toga, forum Anak)Akademisi, Media
2.2 Proporsi komunikator terlatih disekolah (guru, siswa dan orang tua) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam SBC dan Mobilisasi Masyarakat	335 orang	355 orang	Rentang usia partisipan Komunikator, 11 tahun s/d 73 tahun.
2.3 Proporsi kader mitra terlatih/Relawan (anggota forum anak, tokoh agama, dan kader kesehatan yang menunjukkan peningkatan kapasitas	600 orang	609 orang	Rentang usia partisipan Komunikator, 11 tahun s/d 73 tahun.
2.4 Jumlah jurnalis yang berpartisipasi dalam Child Right Issues, Pelatihan Literasi Digital dan Hoax Busting	40 orang Jurnalis	56 orang Jurnalis Perempuan : 16 orang. laki-laki: 40 orang	35 Jurnalis di NTB, 21 Jurnalis di NTT dengan keseluruhan 18 Media
3.1 Jumlah kegiatan penjangkauan masyarakatdilakukan oleh komunikator terlatih, kader, relawan, dan jurnalis	756	1043	Kegiatan rutinitas beragam seperti Posyandu, keagamaan, forum diskusi, media dll
3.2 Jumlah anggota komunitas sekolah yang dilibatkan oleh komunikator sekolah	33.500 orang	35.012 orang	Jumlah siswa, tenaga pendidik dan kependidikan dalam jangkauan lokasi program
3.3 Jumlah anggota komunitas yang terlibat oleh komunikator sekolah dan kader mitra/Relawan	125,000 orang keseluruhan	34.540 orang (Offline) 90.345 orang (online)	Jumlah cakupan keterpaparan penjangkauan informasi program secara online maupun offline.

Anggaran

Total Anggaran kontrak program senilai IDR 2,415,215,000. Bersumber dari :
Hibah UNICEF sebesar : IDR. 2,065,190,000
Kontribusi Mitra : IDR. 350,025,000
Jangka waktu : Mei 2022 s/d Mei 2023



Alamat Kantor PKBI daerah NTB:
Jl. Majapahit No. 11 A, Mataram 83121
Telp (0370) 7844163, Fax (0370) 643727,
Hotline Klinik (0370) 7844163/ HP.087-862-260-905, Hotline Youth Center (0370) 7844163/
HP.085-338-040-676
Email: pkbintb@pkbi.or.id

Alamat Kantor PKBI daerah NTT:
Jl. Basuki Rachmat No. 2, Naikolan, Maulafa, Kupang 85117
Telp (0380) 822270, Fax (0380) 822270,
Hotline Youth Center 081-246-344-290,
Email: pkbintt@pkbi.or.id